

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk menjalankannya, guru harus lebih berperan aktif dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas sehingga strategi yang digunakan tidak hanya strategi secara konvensional saja namun strategi adaptif mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri.

Kewajiban guru di bidang mengajar atau kegiatan proses belajar mengajar sering mengalami banyak kendala karena kegiatan ini menuntut ketekunan dan ketrampilan guru dalam pengelolaannya. Di satu sisi guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran, di sisi lain siswa diusahakan agar mudah dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi yang tepat agar siswa dapat menguasai materi belajar dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang diberikan se usai pembelajaran dilakukan, hasil ini pun memberikan keterangan mengenai ketercapaian kemampuan siswa yang didapat.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis di SDN 7 Tilongkabila dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran konvensional yaitu proses pembelajaran yang mengacu pada penyampaian materi satu arah. Pembelajaran konvensional saat ini yang paling banyak ditemui adalah guru menerapkan metode ceramah artinya seluruh materi disampaikan oleh guru berdasarkan buku pelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung pasif sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Selain itu, secara khusus melalui hasil pengamatan pada mata pelajaran PKn ditemukan bahwa dari 33 orang siswa terdapat 26 orang dalam

presentase 79% yang memiliki hasil belajar dibawah rata-rata atau belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal dan hanya 7 orang atau 21% saja yang tuntas. Selain itu, motivasi belajar yang masih kurang dan keberanian peserta didik mengeluarkan pendapat juga masih dibawah. Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena aktivitas siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar sehingga mempengaruhi kreativitas mereka untuk mengapresiasi apa yang diketahuinya. Begitu juga sebaliknya, rendahnya aktifitas belajar mengakibatkan kurangnya peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dari kenyataan yang ditemui dilapangan tersebut maka penulis mencoba untuk menggunakan salah satu strategi belajar yang dianggap dapat mengatasi masalah diatas yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran dari model pembelajaran aktif, *Practice Rehearsal Pairs* adalah metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktikkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan partner belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan bahwa kedua partner dapat melakukan ketrampilan atau prosedur dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini.

Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran ini pada siswa kelas V SDN 7 Tilongkabila diharapkan mampu membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama dan mampu menumbuhkan cara berfikir yang kritis serta meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn melalui *Strategi Practice-Rehearsal Pairs* di Kelas V SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

- a. Guru belum menggunakan metode yang tepat
- b. Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn sehingga mempengaruhi hasil belajarnya
- c. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: “Apakah strategi *Practice-Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SDN 7 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Strategi *Practice Rehearsal Pairs* lebih menekankan pada repetisi atau pengulangan. Didalam penerapan strategi ini terdapat juga strategi ekspositori dan metode demonstrasi. Tetapi, ditambah dengan latihan berpasangan oleh siswa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* (latihan praktik berpasangan) menurut Silberman sebagai berikut:

- a. Pilihlah serangkaian kecakapan atau prosedur yang akan diajarkan untuk dikuasai oleh siswa. Buatlah pasangan. Dalam setiap pasangan, tugaskan dua peran: (a) penjelas atau demonstrator; dan (b) pengecek.
- b. Penjelas atau demonstrator menjelaskan dan atau mendemonstrasikan bagaimana melaksanakan kecakapan atau prosedur khusus. Pengecek memverifikasi bahwa penjelasan dan atau demonstrasi adalah benar, mendorong, dan memberikan latihan kalau diperlukan.
- c. *Partner-partner* memutar balik peran. Penjelas/demonstrator baru diberi kecakapan atau prosedur lain untuk dilaksanakan. Proses terus berlangsung sampai semua kecakapan dilakukan gladi resik (Immamudin, 2013:31).

Dalam pelaksanaan strategi ini juga ada beberapa variasi yang dapat dilakukan, yaitu:

- (1) Gunakan kecakapan atau prosedur berbagai langkah sebagai ganti serangkaian *skill* yang berbeda. Perintahkan demonstrator melaksanakan satu langkah dan perintahkan *partner* melaksanakan langkah berikutnya sampai urutan langkah sempurna.
- (2) Ketika pasangan telah menyelesaikan kerja mereka, aturlah demonstrasi dihadapan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran PKn. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membentuk keberanian mengeluarkan pendapat bagi siswa didepan teman-temannya, dan terwujudnya suasana belajar yang menyenangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi siswa, guru, sekolah, dan pembaca untuk mengembangkan pengetahuannya sekaligus sebagai referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran dikelas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan melatih siswa agar mengemukakan pendapat serta berpikir kritis terhadap materi yang diajarkan.
- b. Bagi Guru dapat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan cara belajar yang efektif dan efisien agar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi penulis maupun pembaca untuk kesempurnaan penelitian atau sebagai bekal dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.